

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara dengan Bidang Pemberitaan Radio Dais Eva Risti Winata.

1. Hasil data wawancara peneliti dengan Bidang Pemberitaan Radio Dais Eva Risti

Nama : Eva Risti Winata
Jabatan : Bidang Pemberitaan Radio Dais
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Mei 2021
Pukul : 19.00
Lokasi : Radio Dais Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)

Peneliti : Selamat malam mba Eva, saya Adela mahasiswi dari Unika Soegijapranata Semarang. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul Pengelolaan Konvergensi Media Radio Dais Semarang. Untuk itu, saya hendak melakukan wawancara terkait penelitian saya sebagai data pelengkap skripsi saya. Apakah mba Eva bersedia?

Eva Risti : Iya mba Adel, saya bersedia.

Peneliti : Ada beberapa pertanyaan yang mengacu pada proses konvergensi media. Yang pertama, bagaimana konvergensi yang dilakukan radio Dais?

Eva Risti : Radio Dais ini merupakan naungan dari Masjid Agung Jawa Tengah, jadi MAJT memiliki dua media, yang pertama Radio, yaitu radio Dais dan yang kedua adalah DaisTV. Namun, DaisTV dikelola oleh Tvku Semarang yang bekerjasama dengan MAJT. Untuk pengelolaan, radio Dais berbeda dengan DaisTv. Pada radio Dais, kami memiliki beberapa platform media yang kami gunakan dalam upaya pengembangan jangkauan siar sehingga radio Dais dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, mengingat radio ini masih berstatus sebagai radio komunitas. Seperti yang kita ketahui, radio komunitas masih memiliki

jangkauan siaran yang terbatas, yakni hanya disekitaran Masjid Agung Jawa Tengah.

Peneliti : Platform yang digunakan apa saja?

Eva Risti : Ada delapan platform, yang pertama yaitu radio Dais itu sendiri yang ada pada frekuensi 107.9 Fm, dari radio kemudian turun dengan radio streaming yang terdapat pada website Dais dan juga aplikasi Daisplay, Facebook, Youtube, Twitter, dan Instagram.

Peneliti : Apa tujuan dari konvergensi tersebut?

Eva Risti : Seperti yang kita ketahui, karna terbatasnya jangkauan siaran yang kami peroleh, kami melakukan konvergensi dengan menambah platform media sebagai strategi secara keseluruhan, target utamanya yaitu menjangkau lebih luas audiens sehingga diharapkan pesan dakwah yang kami siarkan dapat diterima oleh lebih banyak audiens.

Peneliti : Apa yang dimaksud dengan strategi secara keseluruhan?

Eva Risti : Strategi yang saya maksud disini yaitu strategi pengelolaan platform medianya. Mulai dari pengelola, konten atau materi yang akan dipublikasikan. Perlu diperhatikan, pengelola disini juga jumlahnya terbatas, jadi memang biasanya satu orang bisa mengelola beberapa platform sekaligus. Ketika kami ada siaran radio, kami juga melakukan live streaming dengan menggunakan alat sendiri seperti tongsis, di handle oleh penyiar itu sendiri, jadi tidak ada tim khusus karna memang keterbatasan sdm itu sendiri. begitu juga pada platform Instagram, Facebook, Twitter, dan lainnya.

Peneliti : Dengan keterbatasan tersebut, apakah berpengaruh pada konten yang disiarkan? Konten yang seperti apa?

Eva Risti : Karna semua media platform tambahan yang kita punya adalah berbasis internet, kebanyakan memang kita melakukan share link di

setiap platform yang kita punya, misalnya seperti di instagram, facebook, twitter, kita biasanya menampilkan jadwal siaran, juga mempromosikan platform satu sama lain. Lebih ke informasi mengenai jadwal siaran, topik siaran, dan para narasumber yang mengisi acara, sehingga banyak audiens yang kemudian bergabung dalam siaran tersebut. Kemudian ada juga konten khusus yang biasanya ada pada hari hari besar, itu juga selalu kita informasikan kepada para pendengar di instagram, facebook, twitter. untuk sharing link ini, kami tidak begitu mengalami kesulitan, karna materi kurang lebih sama, dan kita tinggal share saja. Untuk aplikasi Daisplay, sudah otomatis dari sistem melakukan live streaming, jadi kami tidak perlu membuat konten khusus seperti pada instagram dan lainnya. Sedangkan untuk website sedikit berbeda, karena konten pada website tidak hanya mengacu pada siaran saja, tetapi jg memiliki berita acara radio Dais seperti kegiatan offline, sehingga harus selalu di update dengan berita berita yang ada pada radio Dais atau MAJT itu sendiri.

Peneliti :apakah menampilkan konten yang berbeda pada satu platform ke platform lainnya membuat platform menjadi saling berkompetisi? Dalam hal followers atau pengikut mungkin?

Eva Risti :enggak sih mba, karna tujuannya memang ingin memperluas jangkauan, meskipun bisa jadi audiens di instagram lebih banyak dari live streaming atau facebook, pada intinya mereka tetap digiring untuk mendengarkan media yang utama yaitu radio. Meskipun pada instagram, atau youtube, kita mengkaji materi yang berbeda, namun tujuannya tetap sama.

Peneliti : lalu bagaimana dengan live streaming?

Eva Risti : kalau untuk live streaming, kita ingin audiens tidak hanya mendengarkan materi atau siaran dakwah hanya melalui suara, kita adakan live streaming agar pendengar dapat mengikuti jalannya siaran

lebih lengkap dengan adanya visual. Konten tersebut merupakan pengemasan ulang berupa audio visual di platform tertentu seperti facebook dan instagram.

Peneliti : Apakah media bekerjasama secara penuh, baik dalam hal produksi ataupun distribusi konten?

Eva Risti : karena sdm yang terbatas, kami biasa saling back-up satu sama lain, untuk itu kita tidak mempunyai tim khusus tiap tiap platform. Selama bisa di handle satu orang, ya akan kita handle, tugas dalam tiap platform juga tidak terlalu berat.

Peneliti : Boleh dijelaskan mengenai pengelolaan di setiap platform yang berkonvergensi tersebut? Mulai dari facebook, instagram, twitter, dan lainnya?

Eva Risti : mulai dari facebook, kita biasanya ada facebook live, kita melakukan siaran langsung dengan fitur facebook live, jadi selain pendengar mendengarkan lewat audio, mereka juga bisa melihat kami secara visual. Di facebook kami sering membagikan tautan berupa postingan poster digital yang berisi informasi tentang jadwal siaran, baik waktu, tema dan narasumbernya. Untuk instagram sistemnya sama, kita melakukan live streaming di instagram dan memposting poster digital, namun untuk postingan feed kadang kita menyesuaikan. Di twitter kita hanya membagikan tautan lewat tweet saja. kalau youtube, untuk konten youtube kita sudah lama off, karena sudah ada DaisTV yang dikelola oleh Tvku. Sedangkan website dan aplikasi Daisplay fungsinya sama, karna di dalam website ada radio streaming, Daisplay juga dikhususkan untuk streaming radio, jadi konten yang ada pada website dan Daisplay kurang lebih sama. Yang membedakan ada beberapa informasi seperti berita Dais yang tidak ada pada aplikasi Daisplay.

Peneliti : baik mba Eva, terimakasih atas informasinya, setelah ini saya akan mengelola hasil wawancara ini ke dalam penelitian saya. Terimakasih atas waktunya, selamat malam.

Eva Risti : sama – sama mba Adel, untuk data data tambahan nanti bisa kontak saya lagi jika ada yang kurang.





7.46% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

0.18% IN QUOTES



Report #13776957

20 35 36 BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan merambat melalui udara dan bisa juga melalui ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Radio merupakan media massa karena memiliki ciri-ciri dari antara lain: Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola terdiri dari banyak orang. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. 13 Selain itu juga bergerak secara luas dan simultan dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada waktu yang sama. Menggunakan peralatan teknis atau mekanis. Bersifat terbuka, artinya pesan dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa, yang berarti, khalayaknya bersifat heterogenan sama. Menurut Undang - Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran (UU Nomor 32 Tahun 2002) terdapat empat jenis penyiaran

